

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sangat mempengaruhi dorongan terjadinya persaingan bisnis di berbagai bidang. Pengusaha harus mampu mempertahankan strategi dalam persaingan yang dihadapi sehingga sebuah produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lainnya. Tidak hanya itu, pengusaha bahkan harus mampu mendeteksi perkembangan secepat mungkin sehingga tidak ketinggalan dalam bersaing. Pengusaha mampu bersaing apabila sebuah produk yang dihasilkan memiliki nilai tinggi terhadap kualitas yang dihasilkan.

Kualitas sebuah produk adalah salah satu faktor penyebab tingginya nilai sebuah produk, semakin tinggi kualitasnya maka semakin tinggi pula nilai dari sebuah produk tersebut. Produk yang dihasilkan terbuat dari hasil sumber daya alam sekitar yang dijadikan sebuah produk yang bermanfaat.

Salah satu usaha yang mengelola hasil sumber daya alam tersebut yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dikelola oleh seorang, rumah tangga, maupun badan usaha dengan ukuran kecil. Usaha mikro kecil dan menengah ini terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya krisis ekonomi.

Industri rumah tangga (IRT) merupakan salah satu bagian dari usaha

mikro kecil dan menengah (UMKM). Industri rumah tangga yaitu suatu kegiatan usaha



yang dijalankan oleh ibu rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang yang biasanya terdiri dari anggota keluarga sendiri. Industri ini memiliki tujuan yang sama halnya dengan perusahaan besar yaitu untuk mendapatkan laba yang besar, mempertahankan keberlangsungan dan terus mengembangkan usahanya. Seiring berkembangnya zaman banyak industri-industri bermunculan yang menyebabkan terjadinya persaingan bisnis, dengan demikian industri rumah tangga dituntut untuk lebih efektif, efisien, dan inovatif dalam memproduksi produk. Untuk mendapatkan laba yang besar, mempertahankan keberlangsungan dan mengembangkan usaha baik Industri Rumah Tangga maupun usaha lainnya perlu adanya perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual yang tepat. Menurut Batubara (2013) penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Menurut Mulyadi (2015) dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, semua biaya yang termasuk untuk memproduksi suatu produk dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi, biaya tersebut antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *full costing*, biaya tetap merupakan biaya yang dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi karena biaya tetap merupakan biaya yang melekat kepada produk, baik produk jadi atau produk yang masih dalam proses dan biaya tetap tersebut baru dapat habis ketika produk

sudah terjual. Terdapat kelebihan dalam menggunakan metode *full costing* yaitu metode *full costing* mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya didalamnya yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Selain perhitungan harga pokok produksi, hal yang tidak kalah penting untuk mendapatkan laba yang diharapkan yaitu penentuan harga jual produk. Salah satu metode untuk menentukan harga jual produk yaitu metode *Cost Plus Pricing*. Menurut Dian (2019) penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* yaitu dengan cara menghitung biaya produksi maupun nonproduksi untuk menentukan total harga pokok produksi atau biaya total yang nantinya akan ditambah dengan persentase laba yang diharapkan. Menurut Barusman (2020) menyatakan bahwa *Cost Plus Pricing method* adalah proses penentuan harga jual dengan menghitung biaya produksi per unit, menentukan berapa keuntungan yang diinginkan, dan kemudian menentukan harga penjualan. Salah satu kelebihan dalam penentuan harga jual produk dengan metode *Cost Plus Pricing* yaitu penentuan dengan cara yang sederhana karena penentuan harga jualnya berdasarkan harga pokok produksi ditambah dengan persentase laba yang diinginkan pemilik usaha.

Usaha Abon Kardina ini memproduksi abon ikan yang bahan bakunya dari Ikan Tongkol. Ikan adalah sumber protein yang tinggi dan sebagai kebutuhan pokok, ikan tidak tahan lama jika hanya untuk dikonsumsi biasa, namun dengan adanya kreasi dari mitra usaha kecil menengah yang lebih inovatif maka proses ikan menjadi abon yang bebas pengawet serta tahan lama, menyebabkan makanan

ini

Dalam menetapkan harga jual, perlu mempertimbangkan harga pokok produksi terlebih dahulu agar dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam menentukan harga pokok produksi, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Harga pokok produk yang telah ditentukan kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk dengan proses penentuan menggunakan metode berbasis akuntansi biaya, salah satunya adalah metode *Cost Plus Pricing*.

Tren saat ini menunjukkan bahwa banyak UMKM yang tidak memahami tentang penentuan harga pokok produksi, yang berdampak pada penentuan harga jual. Oleh karena itu, menentukan harga jual harus menggunakan metode agar tidak merugi, salah satu metode yang digunakan adalah *Cost Plus Pricing*. *Cost Plus Pricing* atau harga jual barang atau jasa dalam keadaan normal adalah penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa Noviasari & Alamsyah (2020). Sebagai salah satu UMKM, Usaha Abon Kardina telah berkembang dan mengikuti pelatihan mengenai cara membuat pembukuan dari berbagai pihak. Meskipun Usaha Abon Kardina telah memperhitungkan harga pokok produksi, namun masih perlu diperhitungkan secara menyeluruh, teratur dalam pencatatannya, dan menetapkan harga jual yang tepat.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak). Dengan adanya harga BBM naik drastis menyebabkan harga bahan juga ikut naik, tidak hanya itu biaya bensin kendaraan juga lebih besar dikeluarkan

dari pada sebelum terjadinya kenaikan Bahan Bakar Minyak. Hal ini menyebabkan modal yang dikeluarkan lebih besar dari sebelumnya, tidak hanya itu hal tersebut juga mengakibatkan Harga Pokok Produksi ataupun harga jual menjadi naik. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan ibu Kardina sebagai owner juga belum sesuai dengan standart akuntansi, Sehingga mengakibatkan penentuan harga jual tidak sesuai sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.

Masalah yang terjadi dalam usaha abon kardina di kelurahan kampung bugis masih menggunakan cara sederhana atau dengan perhitungan yang tidak menyeluruh dalam menghitung dan mencatat biaya – biaya secara akurat. Ibu kardina sebagai pemilik usaha beranggapan bahwa hal yang dihitung dan dicatat hanya bahan yang selalu dibeli untuk diolah atau biasa disebut biaya bahan baku , dan menganggap kalau biaya biaya yang lebih terperinci seperti biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung tidak perlu diperhitungkan dalam pencatatannya.

Selain itu ibu kardina mengelolah data hanya mencatat apa saja biaya yang dikeluarkan tanpa mengelompokkan biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead sedangkan hal tersebut penting jika ingin pencatatan keuangan yang baik dan benar. Tidak hanya itu ibu kardina belum sepenuhnya mengetahui apa saja yang harus di masukan kedalam biaya overhead, karena pencatatan yang dilakukan ibu kardina masih menggabungkan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.

Ibu kardina juga tidak melakukan perhitungan penyusutan untuk setiap

peralatan yang ia gunakan pada saat produksi sehingga membuat pencatatan yang dilakukan ibu kardina tidak akurat. Ada pun masalah lain yang ditemukan didalam usaha abon kardina adalah ibu kardina sebagai owner dalam menentukan harga jual hanya dengan perkiraan dari biaya bahan pokok dan tidak memperhatikan biaya lainnya seperti biaya tenaga kerja langsung dan juga biaya overhead maupun penyusutan peralata. Oleh karena itu, *Cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat membantu Usaha Abon Kardina dalam menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi dan menentukan harga jual dengan tepat sesuai dengan pencatatan akuntansi.

Penelitian ini akan melanjutkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dian Purnama yang dimana meneliti tentang Harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing* (studipada PT. Prima Istiqamah Sejahteradi Makasar. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*, karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Adapun perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar Rp84.472/Kg, sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp85.926/Kg dengan selisih Rp454/Kg. selanjutnya untuk harga jual dari perhitungan menurut perusahaan yaitu sebesar Rp120.000/Kg abon, sedangkan menurut metode *Cost Plus Pricing* yaitu sebesar Rp120.950/Kg abon, terdapat selisih harga jual yaitu Rp950/Kg abon.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari tempat penelitian yang diteliti, penelitian terdahulu dilakukan di PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makasar, sedangkan penelitian yang saya lakukan ini di Usaha Abon Kardina di Kelurahan Kampung Bugis. Tidak hanya itu Data yang digunakan, serta masalah dan fenomena yang diteliti juga berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian pada usaha Abon Kardina di Kelurahan Kampung Bugis. Oleh karena itu, penelitian ini diberikan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan Harga Jual Produk dengan Metode *Cost Plus Pricing* pada Usaha Abon Kardina Kelurahan Kampung Bugis”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Usaha Abon Kardina belum menerapkan perhitungan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam melakukan perhitungan biaya-biaya selama proses produksi, bahkan perhitungan dan pencatatan pendapatan Usaha Abon Kardina tersebut masih dilakukan dengan menggunakan cara yang sederhana.
2. Pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan belum mengelompokkan biaya seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
3. Usaha Abon Kardina belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead seperti masih menggabungkan biaya bahan baku langsung

dan tidak langsung. Pelaku usaha juga tidak menghitung penyusutan untuk setiap peralatan yang digunakan pada proses produksi.

4. Usaha Abon Kardina dalam menentukan harga jual hanya dengan perkiraan dari bahan pokok utama yang digunakan, dan tidak memperhatikan biaya-biaya lainnya

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode pencatatan perusahaan pada Usaha Abon Kardina?
2. Berapakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* pada Usaha Abon Kardina?
3. Berapakah perhitungan harga jual produk dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan berdasarkan metode *Full Costing* pada Usaha Abon Kardina?
4. Berapakah perbandingan harga jual dan penjualan produk dengan metode pencatatan perusahaan dan metode *Cost Plus Pricing* dengan berdasarkan metode *Full Coting* pada Usaha Abon Kardina?
5. Apakah dengan adanya kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (*BBM*) di indonesia membuat kerugian terhadap ibu Kardina selaku pemilik usaha Abon Kardina apabila ibu kardina tidak menaikkan harga jual dan tidak mengurangi berat dalam Kemasan ?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar membatasi masalah

supaya tidak keluar dan menyimpang dari arah serta ruang lingkup yang telah ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan April s.d Mei 2023 atau selama dua bulan di kelurahan Kampung Bugis kecamatan tanjungpinang kota pada usaha Abon Kardina.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan penentuan harga jual produk dengan metode *Cost Plus Pricing*.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode pencatatan perusahaan pada Usaha Abon Kardina
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Usaha Abon Kardina
3. Untuk Mengetahui perhitungan harga jual produk dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing* pada Usaha Abon Kardina
4. Untuk mengetahui perbandingan harga jual produk dengan metode pencatatan perusahaan dan metode *Cost Plus Pricing* berdasarkan metode *full costing* pada Abon Kardina.
5. Untuk mengetahui apakah ibu Kardina mendapatkan Kerugian jika tidak menaikkan harga jual disaat harga Bahan Bakar Minyak (BBM) naik,hal ini akan dijelaskan dalam bentuk Rank Garis Lurus.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti mengenai bagaimana menentukan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan menentukan harga jual produk dengan metode *Cost Plus Pricing*.

2. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi dalam menentukan pengambilan keputusan kedepannya yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk Yang dimana sebuah usaha akan cepat berkembang kedepannya.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bukti empiris terkait bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual yang dijalankan oleh usaha kecil dan menengah dalam bidang kemaritiman yang menjadi referensi maupun sumber literatur bagi penelitian serupa di periode.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan tata cara dalam penulisan skripsi agar penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan sistematis, runtut, rapi, dan terstruktur.

Adapun uraian sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang uraian yang sistematis mengenai teori-teori, disertai hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan hasil analisis atau observasi dengan menggunakan metode tertentu dan pembahasan keterkaitan teori-teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, beserta saran dan masukan.